

BAB I

PENDAHULUAN

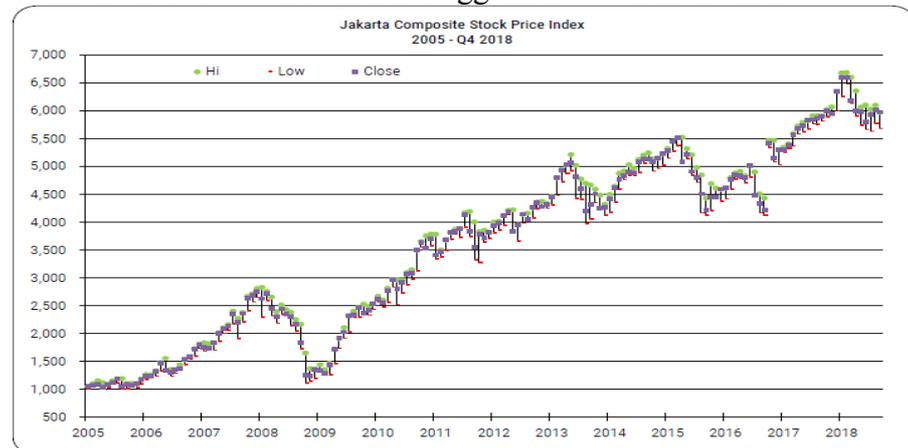
1.1 Latar Belakang

Kondisi Perekonomian Indonesia menurut (Suciatiningrum, 2019) Rapat Dewan Komisioner (RDK) dikutip IDNTIMES menilai bahwa kondisi dan situasi perekonomian Indonesia stabil dan terjaga dikarenakan beberapa sentiment signifikan yang mendorong penguatan pasar keuangan global dan aliran modal ke Indonesia. Salah satu dari faktor pendorong dari stabilitas perekonomian Indonesia adalah

a. Dampak dari kebijakan *The Fed* yang semakin akomodatif

Kondisi tersebut merupakan dampak dari kebijakan *The Fed* yang semakin akomodatif dengan keadaan pasar internasional sehingga menguatkan ekspektasi pasar bahwa *the Fed* belum meningkatkan suku bunga kebijakannya.

b. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tertinggi dalam lima tahun terakhir



Gambar 1.1 Diagram pertumbuhan ekonomi Indonesia

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,17 persen yoy, tertinggi dalam lima tahun terakhir, meningkatkan keyakinan investor bahwa permintaan (*demand*) akan semakin solid, diikuti dengan penguatan sektor produksi ke depan.

- c. Kredit perbankan tumbuh 11,97 persen
Pada Januari, kinerja lembaga jasa keuangan mengalami tren pertumbuhan. Kredit perbankan dan piutang pembiayaan tumbuh masing-masing sebesar 11,97 % year on year (yoy) dan 5,36 % yoy, menguat daripada periode sebelumnya.
- d. Profil risiko lembaga jasa keuangan juga terjaga pada level yang *manageable*.
Hal tersebut disebabkan risiko kredit berada pada level yang rendah, tercermin dari rasio Non-Performing Loan (NPL) gross perbankan sebesar 2,56 % (NPL net : 1,13 %). Sementara itu, rasio Non-Performing Financing (NPF) perusahaan pembiayaan stabil pada level 2,71 %.

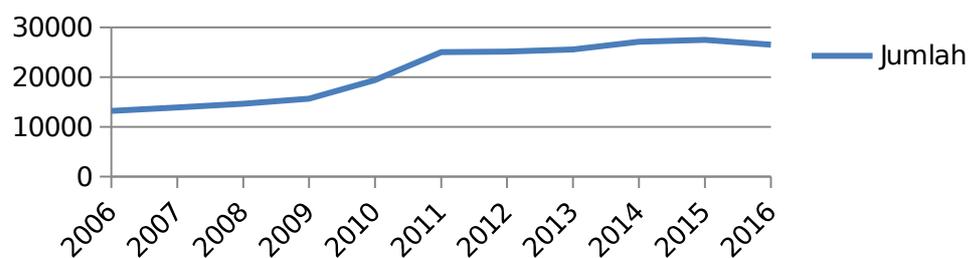
Salah satu pendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil adalah peran UMKM yang mendominasi roda perekonomian dengan jumlah 95% dari total unit usaha (Dahuri, 2018) dan sebagai jembatan antara UMKM dan sumber modal yang tersedia, koperasi hadir dengan membawa manfaat yang sesuai dengan nilai sosial masyarakat Indonesia (Amalia, 2018). Koperasi sebagai salah satu lembaga keuangan Non Profit memiliki peran utama yang penting dalam menjaga stabilitas perekonomian Indonesia dikarenakan koperasi memiliki peran sebagai pemain dalam kegiatan ekonomi di berbagai Sektor mulai dari pembiayaan hingga produksi. Selain itu koperasi juga sebagai penyedia lapangan kerja bagi masyarakat Indonesia.

Koperasi juga merupakan soko guru perekonomian Indonesia, maka keberadaannya dan eksistensinya dijamin oleh Undang-Undang. Untuk itu kita sebagai bangsa Indonesia harus ikut serta dalam membangun perekonomian

Indonesia yang berasaskan kekeluargaan. Selain itu keberhasilan Indonesia untuk dapat bertahan dari dampak krisis keuangan global juga tidak terlepas dari peran koperasi.

Jumlah koperasi menurut (Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur, 2019) menunjukkan bahwa perkembangan koperasi di seluruh Indonesia mengalami perkembangan terutama di Jawa Timur.

Jumlah Koperasi Aktif di Jawa Timur Tahun 2006 - 2016



Gambar 1.2 Diagram Jumlah koperasi aktif di Jawa Timur Tahun 2006-2016

Sumber : Kementrian Koperasi dan UKM, 9 Juli 2019 Pukul 22.30 WIB

Grafik diatas menunjukkan jumlah koperasi aktif yang berada di Jawa Timur dimana jumlah rata-rata koperasi meningkat dari tahun 2006 sampai tahun 2016 meskipun pada tahun 2016 mengalami penurunan yang tidak terlalu banyak. Hal ini membuktikan bahwa peranan koperasi dalam menyokong perkembangan perekonomian di Indonesia sangatlah penting terutama di daerah Jawa Timur.

Menurut data Dinas (Dinas Koperasi dan UKM Jawa Timur, 2019) menjelaskan di kabupaten Jombang terdapat 810 koperasi yang terdiri 784 unit koperasi aktif dan 26 unit koperasi yang tidak aktif. Dari data tersebut dapat diartikan bahwa koperasi di Jombang merupakan objek yang unik untuk diteliti

karena keberadaannya dalam hal menyongkong perekonomian di Kabupaten Jombang pada khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

Namun, tingginya jumlah koperasi tidak menghalangi munculnya masalah dan tantangan yang timbul dan harus dihadapi oleh pengurus dan pengawas khususnya, serta pemerintahan umumnya. Tantangan utama yang timbul umumnya adalah yang berasal dari internal organisasi, khususnya SDM pengelola dan pengurus koperasi kurang kompeten, permodalan koperasi kurang kuat, dan minat koperasi yang kurang dalam pengelolaan sistem baru oleh SRG (Sistem Resi Gudang) (Rahayu, 2017). Oleh karena itu, seiring dengan target capaian pemerintah di Era Industri 4.0 strategi transformasi yang dapat dilakukan oleh Koperasi antara lain adalah *organizational reengineering* yang berbasis pada sistem operasi yang cepat, mudah, transparan, dan mempunyai akuntabilitas tinggi sehingga membangun kepercayaan anggota, pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan bisnis berbasis sistem aplikasi (Dahuri, 2018). Adanya Sistem Informasi (SI) akan meningkatkan kemampuan Koperasi untuk mendeteksi secara efektif dan efisien kapan akan terjadinya perubahan dalam dunia usahanya yang memerlukan tanggapan secara strategis (Handayani, 2015). Hal ini dikarenakan peran strategis dari SI adalah menyediakan informasi yang dapat mendukung keputusan penting dari pengurus dan pengawas koperasi untuk mengambil keputusan yang tepat. Sebagai salah satu komponen Sistem Informasi, manusia (*brainware*) harus dapat diintegrasikan dengan komponen yang lain dalam memaksimalkan implementasi SI (Susanto, Sistem Informasi Manajemen Konsep dan Pengembangannya, 2013).

Pengintegrasian komponen-komponen sikap secara menyeluruh kedalam struktur sistem informasi dimaksudkan untuk menghasilkan penjelasan lebih baik maupun peramalan yang lebih baik mengenai perilaku. Seseorang akan melakukan suatu perbuatan tertentu apabila ia memandang perbuatan tersebut signifikan, percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya, dan yakin bahwa ia mampu melakukannya (Jogiyanto, 2007). Namun, pada saat yang sama, beberapa kasus perdata Koperasi (Kartika, 2019), (Rahmawati W. , 2019) membuat akuntabilitas dan keamanan sistem informasi dipertanyakan.

Melihat dari jumlah koperasi yang ada, maka persepsi pengurus dan pengawas Koperasi terhadap keamanan SI dalam mendukung keberhasilan implementasi SI. Tantangan keamanan SI penting karena jika sebuah informasi dapat di akses oleh orang yang tidak berhak atau tidak bertanggung jawab, maka keakuratan informasi tersebut akan diragukan, bahkan akan menjadi sebuah informasi yang menyesatkan (Paryati, 2008).

TRA menyatakan sikap seseorang terhadap perilaku ditentukan oleh adanya kepercayaan (*belief*) mengenai konsekuensi dari tindakan yang dikembangkan berdasarkan konsekuensi konsekuensi tersebut. TRA juga mengemukakan bahwa suatu norma subyektif individu ditentukan oleh fungsi multiplikatif dari kepercayaan normatifnya (Jogiyanto, 2007).

Menurut (Rastini, 2013) menemukan bahwa norma subjektif merupakan bagian dari teori sikap yang mendasari seseorang untuk berperilaku atau mengambil keputusan berdasarkan tekanan yang di berikan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian norma subjektif terhadap penggunaan sistem informasi

akuntansi dapat dimaknai seberapa besar masyarakat disekitar mendukung penggunaan sistem informasi akuntansi, semakin tinggi dukungan pengguna, maka semakin tinggi pula niat untuk menggunakan sistem informasi akuntansi pada koperasi.

Dengan menggunakan model TRA (*Theory of Reasoned Action*) ini peneliti mencoba mencari hubungan antara sikap atas sistem informasi, norma subyektif atas sistem informasi, minat dalam perilaku sistem informasi, dan perilaku keamanan sistem informasi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi

beberapa masalah terkait Aplikasi *Theory of Reasoned Action* (TRA) yaitu :

1. Apakah sikap atas sistem informasi memiliki pengaruh terhadap minat dalam perilaku sistem informasi.?
2. Apakah norma subyektif atas sistem informasi memiliki pengaruh terhadap minat dalam perilaku sistem informasi?
3. Apakah sikap atas sistem informasi memiliki pengaruh terhadap perilaku keamanan sistem informasi ?
4. Apakah norma subyektif atas sistem informasi memiliki pengaruh terhadap perilaku keamanan sistem informasi ?
5. Apakah minat perilaku sistem informasi memiliki pengaruh terhadap perilaku keamanan sistem?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian yang dilakukan oleh

penulis bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh sikap atas sistem informasi terhadap minat dalam perilaku sistem informasi.
2. Pengaruh norma subyektif atas sistem informasi terhadap minat dalam perilaku sistem informasi.

3. Pengaruh sikap atas sistem informasi terhadap perilaku keamanan sistem informasi.
4. Pengaruh norma subyektif atas sistem informasi terhadap perilaku keamanan sistem informasi.
5. Pengaruh minat perilaku sistem informasi terhadap perilaku keamanan sistem.

1.4. Manfaat Penelitian

Selain tujuan, penulisan skripsi ini juga memiliki manfaat penelitian, antara lain :

1. Bagi Koperasi, sebagai masukan dan sumber informasi tentang pengaruh sikap atas sistem informasi, norma subyektif atas sistem informasi, dan pengetahuan dalam keamanan sistem informasi terhadap minat dalam perilaku sistem informasi yang juga berpengaruh pada perilaku keamanan sistem informasi dimana dapat membantu Koperasi dalam membuat keputusan keberlangsungan (*going concern*) kegiatan usaha koperasi.
2. Bagi Akademisi, memberikan informasi tentang pengaruh sikap atas sistem informasi, norma subyektif atas sistem informasi, dan pengetahuan dalam keamanan sistem informasi terhadap minat dalam perilaku sistem informasi yang juga berpengaruh pada perilaku keamanan sistem informasi di koperasi.
3. Bagi Peneliti, Penulis berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat di bangku perkuliahan secara teoritis, serta menambah pengetahuan tentang penggunaan Sistem Informasi Akuntansi di koperasi.

